

Nama: Najwa Denita Syafitri

NPM: 2413031065

Kelas: 2024 B

PT Surya Terang adalah perusahaan manufaktur yang telah beroperasi selama 15 tahun di Indonesia. Pada tahun 2020, perusahaan membeli sebuah mesin produksi seharga Rp1.000.000.000. Mesin ini diperkirakan akan digunakan selama 10 tahun dengan nilai residu sebesar Rp100.000.000. PT Surya Terang menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan.

Namun, pada tahun 2025, muncul teknologi baru yang menyebabkan nilai pasar mesin tersebut menurun drastis. Penilaian independen menunjukkan bahwa nilai wajar mesin saat ini hanya Rp400.000.000, sedangkan nilai tercatat (carrying amount) adalah Rp600.000.000.

Manajemen mempertimbangkan untuk menggunakan model revaluasi agar laporan keuangan mereka mencerminkan nilai wajar aset, namun mereka khawatir akan dampaknya terhadap laporan laba rugi dan kepatuhan terhadap PSAK.

Pertanyaan:

1. Identifikasi dan jelaskan dua basis pengukuran yang relevan dalam kasus ini. Bandingkan kelebihan dan kekurangannya.
2. Jika PT Surya Terang memilih untuk menggunakan model revaluasi, sebutkan implikasi akuntansinya terhadap laporan keuangan, khususnya pada laporan posisi keuangan dan laba rugi.
3. Apakah pengukuran menggunakan nilai wajar lebih memenuhi karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan dibandingkan biaya historis dalam konteks ini? Jelaskan dengan alasan kritis.

Jawab:

1. Dua dasar pengukuran yang relevan
 - a. Biaya historis (historical cost), artinya aset dicatat berdasarkan harga beli awalnya, yaitu Rp1.000.000.000, lalu disusutkan setiap tahun selama masa manfaatnya. Kelebihannya adalah nilainya jelas, berdasarkan bukti transaksi, dan mudah diverifikasi. Dan kekurangannya adalah tidak mencerminkan nilai pasar sekarang, jadi kadang kurang relevan jika harga pasar berubah jauh.

- b. Nilai wajar (fair value), artinya aset diukur berdasarkan harga pasarnya saat ini, hasil penilaian menunjukkan nilainya hanya Rp400.000.000. Kelebihannya adalah lebih realistis karena menunjukkan kondisi dan nilai sebenarnya saat ini. Dan kekurangannya adalah bisa kurang akurat karena didasarkan pada perkiraan atau penilaian pihak ketiga, dan nilainya bisa berubah-ubah tergantung pasar.

2. Dampak jika memakai model revaluasi

Kalau PT Surya Terang memilih model revaluasi, maka:

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

- Nilai mesin di neraca akan diubah dari Rp600.000.000 menjadi Rp400.000.000.

a. Laporan Laba Rugi

- Rugi ini biasanya dicatat di bagian pendapatan komprehensif lain (OCI), bukan langsung ke laba rugi, kecuali jika rugi tersebut besar sekali dan tidak ada saldo revaluasi sebelumnya.
- Setelah revaluasi, penyusutan mesin ke depan akan dihitung berdasarkan nilai baru Rp400.000.000 dan sisa umur manfaatnya.

3. Perbandingan relevansi dan keandalan

- Biaya historis lebih dapat dipercaya karena nilainya pasti dan bisa dibuktikan. Tapi kadang kurang relevan, karena tidak menggambarkan kondisi terkini.
- Nilai wajar (fair value) lebih relevan, karena menunjukkan nilai aset yang sesungguhnya saat ini, tapi bisa kurang relevan karena hasilnya tergantung penilaian dan asumsi.

Jadi, dalam situasi PT Surya Terang, nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan kondisi ekonomi yang sebenarnya setelah harga mesin turun. Tapi perusahaan harus memastikan penilaian dilakukan oleh pihak independen agar hasilnya tetap dapat dipercaya.